

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Related Party Transaction* terhadap *Audit Fee* dengan *Multiple Large Shareholders* sebagai variabel moderasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Related Party Transaction* tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*, yang mengindikasikan bahwa informasi mengenai transaksi perusahaan dengan pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan perusahaan. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian. Berdasarkan ROSC tahun 2010, kelemahan proses audit di Indonesia adalah auditor yang tidak menerapkan prosedur untuk mengenali, menilai dan menanggapi risiko salah saji material. Kekurangan auditor ini menyebabkan tidak dikenalnya *Related Party Transaction* sebagai salah satu kemungkinan risiko audit, atau *Related Party Transaction* didukung oleh *Corporate Governance* yang baik, sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh antara *Related Party Transaction* dengan fee audit.
2. *Multiple Large Shareholders* tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*. Artinya ada atau tidaknya kepemilikan saham mayoritas kedua tidak akan berpengaruh signifikan terhadap biaya audit yang dikeluarkan. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian. Di Indonesia, *Multiple Large Shareholders* tidak bisa dijadikan pertimbangan risiko audit oleh auditor karena kebanyakan perusahaan adalah *family firms*, yang menyebabkan *Multiple Large Shareholders* tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*.
3. *Multiple Large Shareholders* dapat memperlemah pengaruh *Related Party Transaction* terhadap *Audit Fee*. Artinya ada atau tidaknya kepemilikan saham terbesar kedua dalam perusahaan memperlemah hubungan antara transaksi antara perusahaan dan pihak berelasi dengan biaya audit yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini secara tidak langsung mampu memberikan implikasi bagi beberapa pihak yang terkait yaitu

1. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan perusahaan kurang relevan dalam menjadi indikator bagi auditor untuk menilai risiko audit yang akan dijadikan pertimbangan penetapan audit fee.

2. Bagi regulator

Dari hasil penelitian, fee audit ini memberi implikasi bahwa penetapan *audit fees* tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor risiko audit yaitu kepemilikan. Bagi regulator penelitian ini merupakan bahan pertimbangan bahwa banyak faktor risiko yang mempengaruhi *audit fees* selain yang berkaitan dengan kepemilikan seperti yang tertulis dalam PP No 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan (IAPI).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta simpulan mengenai penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian adalah terbatas hanya dalam rentang waktu 2 tahun observasi dan hanya pada perusahaan manufaktur. Sehingga penelitian berikutnya disarankan untuk menambah unit analisis atau sampel atau tahun pengamatan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator lain dalam pengukuran RPT, yang lebih mewakili RPT.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak dapat mengetahui jumlah biaya audit yang dikeluarkan jika perusahaan tidak mencantumkan informasi biaya auditnya dalam laporan tahunan, sehingga banyak perusahaan manufaktur yang tereliminasi saat pengambilan sampel penelitian. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jangka waktu pengambilan sampel yang mengukur *fee* audit agar hasilnya lebih mewakili keadaan di lapangan.
4. Variabel-variabel pengukuran transaksi pihak berelasi lain selain transaksi yang melibatkan aset, beban, penjualan, dan utang mungkin berpengaruh terhadap *audit fee* tidak diuji dalam penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan indikator lain untuk mengukur variabel *Related Party Transaction*.
5. Adanya kemungkinan bahwa *Related Party Transaction* dipengaruhi oleh *Corporate Governance* membuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel *Corporate Governance* dalam indikator *Related Party Transaction*.